

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan organisme yang tidak memiliki klorofil sehingga tidak dapat menyediakan makanan sendiri dengan cara berfotosintesis. Jamur tiram di alam bebas tumbuh liar secara saprofit pada kayu lapuk atau kayu yang sedang mengalami proses pelapukan. Kandungan gizi jamur tiram lebih tinggi dibandingkan dengan jamur lain. Khasiat jamur ini adalah sebagai protein nabati (tidak mengandung kolesterol) sehingga mencegah penyakit darah tinggi, jantung, mengurangi berat badan dan mencegah penyakit diabetes. Kandungan asam fosfatnya (vitamin B-komplek) yang tinggi dapat menyembuhkan anemia dan obat anti tumor, dapat mencegah dan menanggulangi kekurangan gizi, kekurangan zat besi (Pasaribu *dkk*, 2002).

Kebutuhan konsumsi jamur tiram meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan pendapatan serta perubahan pola konsumsi makanan penduduk dunia. Menurut Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura (2014) menyatakan, bahwa pada tahun 2010 produksi jamur di Indonesia mencapai 61,367 ton, sedangkan pada tahun 2011 mencapai 45,854 ton mengalami penurunan. Produksi jamur pada tahun 2012 mencapai 40,886 ton, sedangkan pada tahun 2013 mengalami peningkatan dengan produksi mencapai 44,565 ton. Tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dengan produksi hanya mencapai 37,160 ton dengan laju pertumbuhan menurun 16,62%. Pemenuhan kebutuhan akan jamur tiram perlu ditingkatkan dengan memperhatikan bahan baku untuk media tumbuh.

Budidaya jamur tiram pada umumnya menggunakan serbuk gergaji kayu, bekatul atau dedak, dan kapur pertanian. Media tumbuh jamur merupakan salah satu aspek penting dalam penentuan keberhasilan budidaya. Pemanfaatan limbah pertanian dapat digunakan sebagai media tumbuh jamur tiram seperti tepung kulit kopi dan tepung kulit pisang. Penambahan limbah kulit kopi dan tepung kulit pisang pada media jamur dapat mengurangi pencemaran dan meningkatkan nilai tambah. Kulit buah kopi mengandung lignin sebesar 8,67%, selulosa 41,26%,

sehingga berpotensi sebagai substitusi serbuk gergaji (Edahwati, 2014). Kandungan dalam kulit pisang yaitu air 68,9 ml, karbohidrat 18,5 g, protein 0,32 g, kalsium 715 mg, zat besi 1,6 mg, vitamin B 0,12 mg, vitamin C 17,50 mg (Putri, 2014).

Menurut Saputri (2014) menyatakan, bahwa dalam penelitiannya kulit buah kopi 25% dan Serbuk gergaji 75% memberikan hasil terbaik pada parameter awal pembentukan badan buah, interval panen, panjang tangkai jamur, jumlah tudung, serta berat tubuh buah jamur tiram, terutama dari analisis usaha tani lebih menguntungkan. Putri (2014) menyatakan, bahwa dalam penelitiannya komposisi media tanam serbuk gergaji 915 g, ampas tebu 25 g dan kulit pisang 15 g berpengaruh terhadap pertumbuhan miselium jamur tiram (29 hari), hasil jumlah tubuh buah jamur tiram (10,67 buah pada panen I dan 10,33 buah pada panen II) dan hasil berat segar tubuh buah jamur tiram (106,67 g pada panen I dan 86,67 g pada panen II) terbaik.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu penelitian pemanfaatan kulit kopi dan tepung kulit pisang sebagai campuran media tumbuh dalam usaha untuk peningkatan produksi jamur tiram dengan memperhatikan kelayakan usaha tani pada budidaya jamur tiram serta menambah nilai tambah dari kulit kopi dan tepung kulit pisang .

1.2 Rumusan Masalah

Budidaya jamur tiram pada umumnya menggunakan serbuk gergaji, bekatul, dan kapur pertanian. Penelitian ini diharapkan dengan pemanfaatan limbah kulit kopi dan tepung kulit pisang sebagai campuran media tumbuh memberikan pengaruh dalam upaya peningkatan produksi jamur tiram dengan memperhatikan kelayakan usaha tani dalam budidaya jamur tiram.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini, adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh penggunaan kulit kopi dan tepung kulit pisang sebagai campuran media terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*).
2. Mengetahui pengaruh penggunaan kulit kopi sebagai campuran media terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*).
3. Mengetahui pengaruh penggunaan Tepung kulit pisang sebagai campuran media terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*).
4. Mengetahui pengaruh komposisi pada campuran media kulit kopi dan tepung kulit pisang yang menghasilkan pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) yang baik.
5. Mengetahui kelayakan usaha tani per 1000 baglog dari beberapa kombinasi perlakuan media jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*).

1.4 Manfaat

1. Memberikan wawasan dalam membudidayakan jamur tiram dengan memanfaatkan kulit kopi dan tepung kulit pisang .
2. Dapat memenuhi kebutuhan akan jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) di pasaran.
3. Memberikan peluang untuk berbisnis budidaya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) yang kaya akan gizi dengan pemanfaatan kulit kopi dan tepung kulit pisang.

1.5 Hipotesis

H_{0K} = Penambahan kulit kopi sebagai campuran media tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*)

H_{1K} = Penambahan kulit kopi sebagai campuran media berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*)

- H_{0P} = Penambahan tepung kulit pisang sebagai campuran media tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*)
- H_{1P} = Penambahan tepung kulit pisang sebagai campuran media berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*)
- $H_{0K \times P}$ = Penambahan kulit kopi dan tepung kulit pisang sebagai campuran media tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*)
- $H_{1K \times P}$ = Penambahan kulit kopi dan tepung kulit pisang sebagai campuran media berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*)